

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Ciri pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan *cyberbullying* berdasarkan pola asuh orang tua.

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif. Metode penelitian komparatif digunakan untuk mendeskripsikan perbandingan *cyberbullying* berdasarkan pola asuh orang tua.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020. Partisipan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

3.2.1 Peserta didik Kelas VII berada pada masa remaja yang tanggap terhadap teknologi dan terjadi perubahan secara fisik dan psikis yang membawa peserta didik pada suatu fase yang disebut masa transisi, labil, mencari identitas dan mencari *public figure*.

3.2.2 Peserta didik hampir semua menggunakan *handphone* dan memiliki media sosial.

3.2.3 Peserta didik Kelas VII dipandang relatif dini untuk usia pengguna jaringan sosial sehingga menyebabkan peserta didik belum memahami etika berkomunikasi di dunia maya dan aturan hukum yang menyertainya.

3.2.4 Peserta didik Kelas VII memiliki latar belakang keluarga dan pola asuh yang berbeda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 393 peserta didik yang terdiri dari 11 kelas. Sampel dalam penelitian adalah perilaku *cyberbullying* peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling* jenuh, yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dilihat dari intensitas.

Berikut pada tabel 3.1 merupakan tabel jumlah peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang
Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	19	13	32
VII B	15	17	32
VII C	18	18	36
VII D	17	17	34
VII E	22	14	36
VII F	18	20	38
VII G	21	17	38
VII H	20	16	36
VII I	20	16	36
VII J	14	23	37
VII K	16	22	38
Total	200	193	393

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua instrumen dalam bentuk angket. Yaitu (1) instrumen untuk mengungkap *cyberbullying* berbentuk skala likert dan (2) angket pola asuh orang tua berbentuk multiple choice. Instrumen *cyberbullying* merujuk pada teori Willard yang diungkap dalam buku *Cyberbullying and Cyberthreats* (2005), instrument ini mengungkap delapan aspek, yaitu (1) *flaming*, (2) *harassment*, (3) *cyberstalking*, (4) *denigration*, (5) *impersonation*, (6) *outing*, (7) *trickery*, dan (8) *exclusion*. Instrumen pola asuh orang tua dalam penelitian disusun berdasarkan teori Baumrind yang diungkap dalam buku *Handbook of Parenting* (2002). Instrumen ini mengungkap empat jenis persepsi pola asuh yang dirasakan peserta didik dari orang tua. Keempat pola asuh yang dimaksud adalah (1) *authoritarian* (otoriter), (2) *indifferent*, (3) *indulgent*, dan (4) *authoritative*.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Cyberbullying

Secara operasional perilaku *cyberbullying* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perilaku dari *bullying* dengan menggunakan media internet, ponsel, atau alat elektronik lainnya yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menyakiti, mengancam dan merendahkan orang lain secara sengaja serta berulang-ulang yang ditandai dengan beberapa macam bentuk *cyberbullying*. Berikut merupakan penjelasan aspek-aspek *cyberbullying* dalam penelitian.

- 1) *Flaming*. *Flaming* dalam penelitian adalah adanya perilaku peserta didik ketika mengirimkan pesan di media sosial dengan penuh amarah dan bahasa yang menghina terhadap individu maupun kelompok.
- 2) *Harassment*. *Harassment* yang dimaksud merupakan perilaku peserta didik dalam mengirimkan pesan yang berisi gangguan di media sosial dilakukan secara terus menerus.
- 3) *Denigration*. *Denigration* dalam penelitian merupakan perilaku peserta didik untuk menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang di media sosial dengan tujuan untuk merusak nama baik seseorang.
- 4) *Impersonation*. *Impersonation* yang dimaksud merupakan perilaku peserta didik yang menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan.
- 5) *Outing*. *Outing* dalam penelitian merupakan perilaku peserta didik dengan menyebarkan *history chat*, gambar atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial.
- 6) *Trickery*. *Trickery* yang dimaksud merupakan perilaku peserta didik dalam membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya.
- 7) *Exclusion*. *Exclusion* dalam penelitian merupakan perilaku yang dilakukan peserta didik dengan secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan *online*.
- 8) *Cyberstalking*. *Cyberstalking* yang dimaksud merupakan perilaku yang dilakukan peserta didik dengan mengikuti segala aktivitas temannya melalui

media sosial secara sengaja tanpa ingin diketahui oleh orang yang bersangkutan.

3.4.1.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dalam penelitian ini merupakan persepsi peserta didik terhadap perlakuan yang diterima dari orang tuanya dalam keseharian di rumah yang terdiri dari empat jenis pola asuh orang tua yaitu *authoritarian* (otoriter), *indifferent*, *indulgent*, *authoritative*.

- 1) *Authoritarian* (otoriter) dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk terbuka dalam mengemukakan pendapatnya.
 - b. Orang tua terlalu mengekang anak untuk bergaul dan memilih teman atau sahabat untuk anaknya.
 - c. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
 - d. Orang tua mengatur segala rencana masa depan anak sesuai dengan keinginan anaknya.
 - e. Orang tua tidak pernah mengajak anak berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan.
 - f. Orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak alasan mengapa anak harus bertanggung jawab.
- 2) *Indifferent* dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Orang tua jarang sekali melakukan dialog dengan anak ketika anaknya mengeluh dan meminta pertimbangan.
 - b. Orang tua kurang peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
 - c. Orang tua kurang peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya.
 - d. Orang tua tidak peduli terhadap rencana masa depan anaknya.
 - e. Orang tua jarang mengajak anak berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan.

- f. Orang tua tidak peduli anaknya mau bertanggung jawab atau tidak terhadap tindakan yang dilakukannya.
- 3) *Indulgent* dengan indikator sebagai berikut.
- a. Orang tua mengabaikan pendapat anaknya.
 - b. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
 - c. Orang tua tidak peduli terhadap partisipasi anak dalam kegiatan kelompok.
 - d. Orang tua mengabaikan segala rencana masa depan anaknya.
 - e. Orang tua mengabaikan pendapat anak dalam berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan.
 - f. Orang tua tidak menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.
- 4) *Authoritative* (demokratis) dengan indikator sebagai berikut.
- a. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi seperti berdialog, mengeluh, mengemukakan pendapat dan meminta pertimbangan.
 - b. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berteman atau bersahabat selama tidak melakukan hal-hal yang negatif.
 - c. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tetapi menentukan terlebih dahulu aturan untuk anak dengan memperhatikan kemauan dan pendapat anak.
 - d. Orang tua memberikan kebebasan terhadap segala rencana masa depan sesuai dengan keinginan anaknya.
 - e. Orang tua mengajak anak berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan.
 - f. Orang tua menginginkan anaknya untuk selalu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.

3.4.2 Instrumen *Cyberbullying*

3.4.2.1 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Cyberbullying* Sebelum Uji Coba

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap perilaku *cyberbullying* dengan menggunakan skala sikap model *Likert*. Instrumen menggunakan lima pilihan jawaban. Maka pilihan jawabannya yaitu Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Sering Sekali (SS).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Cyberbullying*

No	Bentuk	Indikator	Nomor Item	+/-	Jumlah
1	<i>Flaming</i>	Mengirim pesan dengan penuh amarah dan menghina kepada seseorang	1, 2, 3, 4, 5, 6	+	6
2	<i>Harassment</i>	Mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	+	7
3	<i>Denigration</i>	Menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang	14, 15, 16, 17, 18, 19	+	6
4	<i>Impersonation</i>	Menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan orang tersebut	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	+	7
5	<i>Outing</i>	Menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	+	7
6	<i>Trickery</i>	Membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya	34, 35, 36, 37, 38, 39	+	6
7	<i>Exclusion</i>	Secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i>	40, 41, 42, 43	+	4
8	<i>Cyberstalking</i>	mengikuti segala aktivitas seseorang melalui media sosial secara sengaja dan tanpa diketahui oleh orang tersebut	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	+	7
Jumlah					50

3.4.2.2 Uji Kelayakan Instrumen *Cyberbullying*

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat kepada tiga dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra. Aas Saomah, M.Si., Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menilai setiap item yang terdiri dari dua kriteria yaitu memadai dan tidak memadai. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa.

Hasil uji kelayakan instrumen *cyberbullying* yang memadai dan revisi dijelaskan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen *Cyberbullying*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 5, 6, 7, 8, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 36, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 50	30
Revisi	1, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 23, 31, 34, 35, 37, 42, 43, 49	20
Total		50

Berdasarkan hasil dari uji kelayakan instrumen *cyberbullying* yang dilakukan oleh dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 30 item pernyataan sudah memadai dan memenuhi kualifikasi dan 20 item yang perlu diperbaiki dalam segi isi dan bahasa. Berdasarkan hasil dari 20 item yang sudah diperbaiki maka keseluruhan dari 50 item dapat digunakan.

3.4.2.3 Uji Keterbacaan Instrumen *Cyberbullying*

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada lima peserta didik Kelas VII. Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan yang dirumuskan pada angket untuk dapat dipahami. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen *cyberbullying* menunjukkan responden kurang mengetahui maksud dari kata “*mem-block*” yang terdapat pada instrumen *cyberbullying* nomor item 40, sehingga mengganti kata “*mem-block*” menjadi “*memblokir*”. Responden juga tidak mengetahui kata “*stalker*” yang terdapat pada instrumen *cyberbullying* nomor item 44, sehingga mengganti kata “*stalker*” menjadi “*orang yang ingin tahu*”.

3.4.2.4 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan memiliki skala yang tepat sesuai dengan yang diberikan secara apriori. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik konstruksi skala sikap yang diberikan oleh Allen L. Edward (1967). Contoh pengujian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Contoh Pengujian Ketepatan Skala Setiap Pernyataan

	TP (0)	P (1)	KD (2)	SR (3)	SL (4)
F	3	30	15	4	3
P	0,054	0,545	0,272	0,072	0,054
CP	0,054	0,599	0,871	0,943	0,997
Mid Point CP	0,027	0,326	0,735	0,907	0,970
Z	-1,927	-0,451	0,628	1,323	1,881
Z+1,927	0	1,476	2,555	3,25	3,808
Z dibulatkan	0	1	3	3	4

Berdasarkan Tabel 3.4 merupakan contoh pengujian ketepatan skala dari item nomer 1 dengan pola skala yang diperoleh yaitu 0, 1, 3, 3, 4. Uji ketepatan skala dilanjutkan dengan uji daya pembeda. Tujuan dari uji daya pembeda yaitu untuk menganalisis butir skala yang diperoleh signifikan atau tidaknya. Jika butir skala signifikan maka pola skala yang diperoleh 0, 1, 2, 3, 4 dapat digunakan. Berdasarkan hasil dari uji ketepatan skala dari setiap item terdapat 22 item soal yang menunjukkan skalanya tepat yaitu item 1, 2, 3, 6, 7, 9, 13, 15, 17, 20, 22, 23, 29, 30, 31, 32, 35, 39, 40, 44, 49, 50 dan 28 item soal yang menunjukkan skalanya tidak tepat namun dengan pertimbangan dari setiap pilihan pernah ada yang memilih, maka itu dianggap tepat dan dapat digunakan.

3.4.2.5 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan dari butir pernyataan untuk dapat membedakan antara peserta didik yang telah memahami pernyataan dan peserta didik yang belum memahami pernyataan. Analisis daya pembeda butir skala likert ($N = 55$; $n = 40\%$ $N = 22$), yaitu ukuran-ukuran kelompok unggul dan kelompok asor.

Hasil uji daya pembeda butir skala likert terdapat dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Daya Pembeda Butir Skala Likert

Nomor Item	t Hitung	t Tabel	Keterangan
1	-0,6	1,68	Tidak signifikan
2	1,3	1,68	Tidak Signifikan
3	-0,1	1,68	Tidak signifikan
4	-0,3	1,68	Tidak signifikan
5	-0,13	1,68	Tidak signifikan
6	0,66	1,68	Tidak Signifikan
7	4	1,68	Signifikan
8	3	1,68	Signifikan
9	1,7	1,68	Signifikan
10	4	1,68	Signifikan
11	2	1,68	Signifikan
12	1	1,68	Tidak Signifikan
13	1,5	1,68	Tidak Signifikan
14	3	1,68	Signifikan
15	2	1,68	Signifikan
16	2,5	1,68	Signifikan
17	4,5	1,68	Signifikan
18	4,5	1,68	Signifikan
19	2,5	1,68	Signifikan
20	3,5	1,68	Signifikan
21	2,5	1,68	Signifikan
22	0	1,68	Tidak signifikan
23	1,7	1,68	Signifikan
24	72	1,68	Signifikan
25	2	1,68	Signifikan
26	1,5	1,68	Tidak Signifikan
27	2,3	1,68	Signifikan
28	2,5	1,68	Signifikan
29	2,3	1,68	Signifikan
30	2,6	1,68	Signifikan
31	3,3	1,68	Signifikan
32	1,7	1,68	Signifikan
33	2	1,68	Signifikan
34	2	1,68	Signifikan
35	3	1,68	Signifikan
36	2,5	1,68	Signifikan
37	2,5	1,68	Signifikan
38	3	1,68	Signifikan
39	2,5	1,68	Signifikan
40	2,5	1,68	Signifikan
41	0,5	1,68	Tidak Signifikan
42	7	1,68	Signifikan
43	3	1,68	Signifikan
44	3,3	1,68	Signifikan
45	5	1,68	Signifikan
46	2	1,68	Signifikan
47	2	1,68	Signifikan
48	2,7	1,68	Signifikan
49	4,3	1,68	Signifikan
50	4	1,68	Signifikan

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji daya pembeda butir skala likert disimpulkan bahwa terdapat 11 item soal yang hasil uji daya pembeda tidak signifikan dan tidak dapat digunakan yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 12,13, 22, 26 dan 41.

3.4.2.6 Uji Validitas Instrumen *Cyberbullying*

Uji validitas instrumen *cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 22.0. analisis validitas menggunakan prosedur pengujian statistik *Pearson Correlation*, butir pernyataan akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas instrumen *cyberbullying* terdapat dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Cyberbullying*

Nomor Item	Pearson Correlation	Kesimpulan
Item 1	-0,013	Tidak Valid
Item 2	0,315	Valid
Item 3	0,090	Tidak Valid
Item 4	0,284	Valid
Item 5	0,172	Tidak Valid
Item 6	0,276	Valid
Item 7	0,295	Valid
Item 8	0,153	Tidak Valid
Item 9	0,197	Tidak Valid
Item 10	0,247	Tidak Valid
Item 11	0,123	Tidak Valid
Item 12	0,201	Tidak Valid
Item 13	0,178	Tidak Valid
Item 14	0,556	Valid
Item 15	0,539	Valid
Item 16	0,632	Valid
Item 17	0,456	Valid
Item 18	0,706	Valid
Item 19	0,378	Valid
Item 20	0,467	Valid
Item 21	0,461	Valid
Item 22	0,092	Tidak Valid
Item 23	0,341	Valid
Item 24	0,165	Tidak Valid
Item 25	0,313	Valid
Item 26	0,209	Tidak Valid
Item 27	0,244	Tidak Valid
Item 28	0,432	Valid
Item 29	0,718	Valid
Item 30	0,568	Valid
Item 31	0,701	Valid
Item 32	0,527	Valid
Item 33	0,416	Valid
Item 34	0,111	Tidak Valid
Item 35	0,476	Valid

Nomor Item	Pearson Correlation	Kesimpulan
Item 36	0,353	Valid
Item 37	0,430	Valid
Item 38	0,339	Valid
Item 39	0,435	Valid
Item 40	0,454	Valid
Item 41	0,279	Valid
Item 42	0,350	Valid
Item 43	0,290	Valid
Item 44	0,604	Valid
Item 45	0,457	Valid
Item 46	0,324	Valid
Item 47	0,399	Valid
Item 48	0,499	Valid
Item 49	0,659	Valid
Item 50	0,509	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji validitas instrumen *cyberbullying* dari 50 pernyataan instrument *cyberbullying* terdapat 36 item valid dan 14 item tidak valid. 14 item yang nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel, artinya item tidak valid karena hasil uji validitasnya berada dibawah 0,266.

3.4.2.7 Uji Reliabilitas Instrumen *Cyberbullying*

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menjelaskan instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian pengujian reliabilitas instrumen *cyberbullying* menggunakan *software SPSS* versi 22.0 dengan rumus Cronbach Alpha. Tabel 3.7 merupakan kriteria koefisien reliabilitas.

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Drummond & Jones, 2010, hlm.94)

Hasil uji reliabilitas instrumen *cyberbullying* terdapat dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Cyberbullying*

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	42

Hasil uji reliabilitas instrumen *cyberbullying* memiliki nilai reliabilitas 0,861 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 42 item. Artinya, instrumen *cyberbullying* termasuk dalam kriteria *High* atau tinggi. Instrumen *cyberbullying* dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

3.4.2.8 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Hasil dari uji kelayakan instrumen, uji ketepatan skala dan uji daya pembeda instrumen *cyberbullying* terdapat beberapa item yang dibuang atau tidak digunakan. Instrumen *cyberbullying* sebelum melakukan uji coba sebanyak 50 item soal, kemudian setelah melakukan uji coba dengan berdasarkan tahapan seleksi dari uji kelayakan, uji ketepatan skala dan uji daya pembeda sehingga hasil yang didapatkan yaitu 42 item yang dapat digunakan dan 8 item yang tidak dapat digunakan atau dibuang yaitu item 5, 8, 10, 19, 24, 27, 34 dan 47. Kisi-kisi instrumen *cyberbullying* setelah uji coba terdapat dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

No	Bentuk	Indikator	Nomor Item	+/-	Jumlah Item yang Digunakan	Nomor Item yang Dibuang
1	<i>Flaming</i>	Mengirim pesan dengan penuh amarah dan menghina kepada seseorang	1,2,3,4,6	+	5	5
2	<i>Harassment</i>	Mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus	7,9,11,12,13	+	5	8,10
3	<i>Denigration</i>	Menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang	14,15,16,17,18	+	5	19
4	<i>Impersonation</i>	Menggunakan akun orang lain untuk merusak nama baik seseorang dan hubungan pertemanan orang tersebut	20,21,22,23,25,26	+	6	24
5	<i>Outing</i>	Menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media sosial	28,29,30,31,32,33,	+	6	27
6	<i>Trickery</i>	Membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya	35,36,37,38,39	+	5	34
7	<i>Exclusion</i>	Secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i>	40,41,42,43	+	4	-
8	<i>Cyberstalking</i>	mengikuti segala aktivitas seseorang melalui media sosial secara sengaja dan tanpa diketahui oleh orang tersebut	44,45,46,48,49,50	+	6	47
Jumlah					42	8

3.4.3 Instrumen Pola Asuh Orang Tua

3.4.3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai pola asuh orang tua. Kisi-kisi instrumen pengungkap pola asuh orang tua dikembangkan dari empat aspek, yaitu: a) pola asuh *authoritarian* (otoriter); b) pola asuh *indifferent*; c) pola asuh *indulgent*; dan d) pola asuh *authoritative* (demokratis). Angket pola asuh orang tua menggunakan *multiple choice*, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, atau d.

Perumusan kisi-kisi instrumen untuk instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	Nomor Item
Pola Asuh <i>Authoritarian</i> (Otoriter)	a. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. b. Orang tua terlalu mengekang anak untuk bergaul dan memilih teman atau sahabat untuk anaknya c. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. d. Orang tua mengatur segala rencana masa depan anak sesuai dengan keinginan orang tua. e. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah keluarga. f. Orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak alasan mengapa anak harus bertanggung jawab.	1d, 5c, 12c, 16b 2c, 4a, 17d 3b, 8d, 13a, 15c 9b, 11d, 20a 10a, 19b 6b, 7a, 14d, 18c
Pola Asuh <i>Indifferent</i>	a. Orang tua jarang sekali melakukan dialog dengan anak ketika anaknya mengeluh dan meminta pertimbangan. b. Orang tua kurang peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya. c. Orang tua kurang peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya. d. Orang tua tidak peduli terhadap rencana masa depan anaknya. e. Orang tua jarang mengajak anak berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan. f. Orang tua tidak peduli anaknya mau bertanggung jawab atau tidak terhadap tindakan yang dilakukannya	1c, 5b, 12b, 16a 2b, 4b, 17c 3a, 8b, 13b, 15b 9a, 11c, 20b 10b, 19a 6a, 7b, 14c, 18b
Pola Asuh <i>Indulgent</i>	a. Orang tua mengabaikan pendapat anaknya. b. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.	1b, 5a, 12a, 16d 2a, 4c, 17b

Aspek	Indikator	Nomor Item
	c. Orang tua tidak peduli terhadap partisipasi anak dalam kegiatan kelompok	3d, 8c, 13c, 15a
	d. Orang tua mengabaikan segala rencana masa depan anaknya	9d, 11b, 20c
	e. Orang tua mengabaikan pendapat anak dalam berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan	10c, 19d
	f. Orang tua tidak menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya	6d, 7c, 14b, 18a
Pola Asuh <i>Authoritative</i> (Demokratis)	a. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi seperti berdialog, mengeluh, mengemukakan pendapat dan meminta pertimbangan.	1a, 5d, 12d, 16c
	b. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berteman atau bersahabat selama tidak melakukan hal-hal yang negatif.	2d, 4d, 17a
	c. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tetapi menentukan terlebih dahulu aturan untuk anak dengan memperhatikan kemauan dan pendapat anak.	3c, 8a, 13d, 15d
	d. Orang tua memberikan kebebasan terhadap segala rencana masa depan sesuai dengan keinginan anaknya.	9c, 11a, 20d
	e. Orang tua mengajak anak berdiskusi mengenai masalah keluarga dalam setiap kesempatan.	10d, 19c
	f. Orang tua menginginkan anaknya untuk selalu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.	6c, 7d, 14a, 18d

3.4.3.2 Uji Kelayakan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat kepada tiga dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra. Aas Saomah, M.Si., Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menilai setiap item yang terdiri dari dua kriteria yaitu memadai dan tidak memadai. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa.

Hasil uji kelayakan instrumen pola asuh orang tua yang memadai dan revisi dijelaskan dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Keterangan	Nomor Item
Memadai	1a, 5a, 12a, 1b, 5b, 12b, 16b, 1c, 12c, 16c, 12d, 17a, 2b, 4b, 17b, 2c, 4c, 17c, 2d, 17d, 3a, 8a, 13a, 15a, 13b, 15b, 8c, 15c, 3d, 8d, 15d, 9a, 11a, 20a, 9b, 11b, 20b, 11c, 20c, 11d, 20d, 10a, 19a, 10b, 19b, 10c, 19c, 19d, 7a, 14a, 18a, 7b, 14b, 18b, 6c, 14c, 18c, 6d, 7d, 14d
Revisi	16a, 5c, 1d, 5d, 16d, 2a, 4a, 4d, 3b, 8b, 3c, 13c, 13d, 9c, 9d, 10d, 6a, 6b, 7c, 18d
Total	80

Berdasarkan tabel 3.11 hasil uji kelayakan instrumen pola asuh orang tua, terdapat 60 item yang sudah memadai dan 20 item yang direvisi. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen pola asuh orang tua sebanyak 80 item yang didapat dari 20 item ke empat pola asuh.

3.4.3.3 Uji Keterbacaan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada lima peserta didik Kelas VII. Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan yang dirumuskan pada angket untuk dapat dipahami. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen pola asuh orang tua menunjukkan item pernyataan secara keseluruhan sudah dipahami oleh peserta didik dan instrumen layak untuk digunakan.

3.4.3.4 Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Uji validitas instrumen pola asuh orang tua dilakukan dengan menggunakan uji rasional. Adapun hasil dari uji rasional terdapat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua Menggunakan Uji Rasional

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1a, 1b, 1c, 1d, 2a, 2b, 2c, 2d, 3a, 3b, 3c, 3d, 4a, 4b, 4c, 4d, 5a, 5b, 5c, 5d, 6a, 6b, 6c, 6d, 7a, 7b, 7c, 7d, 8a, 8b, 8c, 8d, 9a, 9b, 9c, 9d, 10a, 10b, 10c, 10d, 11a, 11b, 11c, 11d, 12a, 12b, 12c, 12d, 13a, 13b, 13c, 13d, 14a, 14b, 14c, 14d, 15a, 15b, 15c, 15d, 16a, 16b, 16c, 16d, 17a, 17b, 17c, 17d, 18a, 18b, 18c, 18d, 19a, 19b, 19c, 19d, 20a, 20b, 20c, 20d	80
Tidak Valid	-	-
Total		80

Berdasarkan tabel 3.12 hasil validitas dari seluruh instrumen pola asuh orang tua terdapat 80 item yang valid atau dapat digunakan.

3.4.3.5 Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji reliabilitas dari instrumen pola asuh orang tua terdapat dalam tabel 3.13.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen	Hasil Uji	Keterangan
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	0,33	<i>Low</i>
Pola Asuh <i>Indifferent</i>	0,10	<i>Low</i>
Pola Asuh <i>Indulgent</i>	0,60	<i>Moderate</i>
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	0,60	<i>Moderate</i>

Berdasarkan tabel 3.13 hasil uji reliabilitas instrumen, pola asuh *authoritarian* masuk ke dalam kriteria *low* atau rendah, pola asuh *indifferent* masuk ke dalam kriteria *low* atau rendah, pola asuh *indulgent* masuk ke dalam kriteria *moderate* atau dapat diterima, dan pola asuh *authoritative* masuk ke dalam kriteria *moderate* atau dapat diterima.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah membuat studi literatur dan melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan fenomena yang muncul di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyusun instrument penelitian, pengumpulan data, pengujian instrumen dengan uji kelayakan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji validitas, uji reliabilitas kemudian pengolahan data.

3.5.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, hasil akhir dari penelitian yaitu diperoleh data dari pertanyaan penelitian sehingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan verifikasi data, penyekoran data dan teknik analisis data.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah. Berikut langkah-langkah verifikasi data yang telah dilakukan.

3.6.1.1 Memeriksa angket yang terkumpul.

3.6.1.2 Memeriksa data yang terkumpul sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

3.6.1.3 Mengurutkan jawaban responden.

3.6.1.4 Melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran data yang telah ditetapkan.

3.6.1.5 Melakukan pengolahan data.

3.6.2 Penskoran Data

Instrumen *cyberbullying* menggunakan *Skala Likert*. Instrumen menggunakan lima pilihan jawaban. Maka pilihan jawabannya yaitu Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Sering Sekali (SS). Kriteria penyekoran instrumen *cyberbullying* terdapat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14
Kriteria Skor Skala Likert Instrumen *Cyberbullying*

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak Pernah	0
Pernah	1
Kadang-Kadang	2
Sering	3
Selalu	4

Instrumen pola asuh orang tua menggunakan *multiple choice*, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, atau d. Setiap itemnya diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk setiap jawaban. dengan memiliki kode masing-masing. Kode 1 untuk pola asuh *authoritarian*, kode 2 untuk pola asuh *indifferent*, kode 3 untuk pola asuh *indulgent*, dan kode 4 untuk pola asuh *authoritative*. Kriteria penyekoran instrumen pola asuh terdapat pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kriteria Penyebaran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Skor
a. Pola Asuh <i>Authoritarian</i> (Otoriter)	1
b. Pola Asuh <i>Indifferent</i>	1
c. Pola Asuh <i>Indulgent</i>	1
d. Pola Asuh <i>Authoritative</i> (Demokratis)	1

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi dalam instrumen *cyberbullying* terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Instrumen pola asuh orang tua dilakukan secara manual untuk digabungkan dan dicari nilai paling besar dari semua pola asuh. Nilai terbesar dari keempat pola asuh untuk menentukan jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

3.6.3.1 Kategorisasi data *cyberbullying* sebagai berikut.

Interpretasi masing-masing tingkat kategorisasi data *cyberbullying* peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.16
Interpretasi Kategori *Cyberbullying*

No	Kategori	Keterangan
1	Tinggi	Pada kategori tinggi, peserta didik cenderung melakukan <i>cyberbullying</i> yang cukup banyak dari semua indikator yang ada dan peserta didik melakukan <i>cyberbullying</i> dengan intensitas selalu dan sering. Peserta didik cenderung melakukan tindakan seperti mengirim pesan dengan penuh amarah serta frontal, mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus, menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang, membuat akun palsu dengan berpura-pura menjadi orang lain, menyebarkan rahasia orang lain atau foto-foto untuk mempermalukan orang tersebut, membujuk seseorang agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut, secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> , dan mengikuti seseorang di media sosial dengan sembunyi-sembunyi.
2	Sedang	Pada kategori sedang, peserta didik terkadang cenderung melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> dengan berbagai alasan tertentu. Peserta didik dengan intensitas kadang-kadang dalam melakukan tindakan seperti mengirim pesan dengan penuh amarah serta frontal, mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus, menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang, membuat akun palsu dengan berpura-pura menjadi orang lain, menyebarkan rahasia orang lain atau foto-foto untuk mempermalukan orang tersebut, membujuk seseorang agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut, secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> , dan mengikuti seseorang di media sosial dengan sembunyi-sembunyi.
3	Rendah	Pada kategori rendah, peserta didik yang cenderung tidak melakukan <i>cyberbullying</i> . Pada peserta didik kategori rendah cenderung hanya melakukan sebagian kecil atau tidak melakukan sama sekali dari keseluruhan indikator dalam perilaku <i>cyberbullying</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak pernah melakukan <i>cyberbullying</i> . Peserta didik tidak terlibat dalam melakukan <i>cyberbullying</i> seperti mengirim pesan dengan penuh amarah serta frontal, mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus, menyebarkan gosip yang tidak benar mengenai seseorang untuk merusak nama baik seseorang, membuat akun palsu dengan berpura-pura menjadi orang lain, menyebarkan rahasia orang lain atau foto-foto untuk mempermalukan orang tersebut, membujuk seseorang agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut, secara sengaja mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> , dan mengikuti seseorang di media sosial dengan sembunyi-sembunyi.

3.6.3.2 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dapat diketahui dengan melalui kategorisasi. Kategorisasi ditetapkan dengan cara menghitung skor z kemudian diubah menjadi skor t. kecenderungan pola asuh ditentukan dengan cara melihat skor t yang paling tinggi dari empat pola asuh. Nilai terbesar dari empat pola asuh untuk menentukan jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Interpretasi kategori pola asuh orang tua peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020 dijelaskan dalam tabel 3.17.

Tabel 3.17
Interpretasi Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori	Interpretasi
1	<i>Authoritarian (Otoriter)</i>	Peserta didik mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara mengutamakan disiplin dan aturan, hampir tidak pernah memberi pujian, mengatur segala rencana masa depan peserta didik sesuai dengan keinginan orang tua, dan menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab.
2	<i>Indifferent</i>	Peserta didik mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara memanjakan peserta didik, tidak banyak menuntut peserta didik, jarang mendisiplinkan peserta didik dan kontrol yang rendah terhadap peserta didik.
3	<i>Indulgent</i>	Peserta didik mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara orang tua kurang memiliki tuntutan terhadap peserta didik dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
4	<i>Authoritative (Demokratis)</i>	Peserta didik mendapat perlakuan dari orang tua dengan cara memprioritaskan kepentingan peserta didik yang bersikap rasional, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, dan orang tua mengajak peserta didik untuk berdiskusi.

3.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, adapun berikut jawaban dari setiap pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan aspek?

Untuk menjawab masalah ini diolah dengan tujuan untuk menentukan kategorisasi tinggi dan rendah perilaku *cyberbullying* yang ditentukan berdasarkan aspek yang dilihat dari intensitas

- 2) Bagaimana persepsi pola asuh orang tua yang dirasakan peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020?

Untuk menjawab masalah ini dapat diketahui dengan melalui kategorisasi. Kategorisasi ditetapkan dengan cara menghitung skor z kemudian diubah menjadi skor t. kecenderungan pola asuh ditentukan dengan cara melihat skor t yang paling tinggi dari empat pola asuh. Nilai terbesar dari empat pola asuh untuk menentukan jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

- 3) Apakah terdapat perbedaan *cyberbullying* berdasarkan pola asuh orang tua peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2019/2020?

Untuk menjawab masalah ini pengolahan data berdasarkan aspek *cyberbullying* menggunakan teknik analisis kovarian (anakova) yaitu *One Way Anova*. Analisis kovarian (anakova) bertujuan untuk menguji perbandingan sekaligus hubungan.

- 4) Bagaimana rumusan program hipotetik layanan Bimbingan dan Konseling untuk mereduksi perilaku *cyberbullying* peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang?

Untuk menjawab masalah ini dengan pembuatan program layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan hasil penelitian